



PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PENINGKATAN PERFORMA ATLET PUSAT PENDIDIKAN DAN LATIHAN PELAJAR (PPLP) PROVINSI PAPUA CABANG OLAHRAGA ATLETIK

Meidy Reflin Aquino Ayemi, Fifit Yeti Wulandari

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: meidyayemi16060474079@mhs.unesa.ac.id* fifitwulandari@unesa.ac.id*

Dikirim: 28 Juli 2023; **Direview :**28 Juli 2023; **Diterima:** 28 Juli 2023;
Diterbitkan: 28 Juli 2023

Abstrak

Penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana atlet dalam menjalani setiap proses latihan yang dimana mengharuskan atlet untuk mengikuti setiap program latihan yang di berikan oleh pelatih secara bertahap sehingga terkadang latihan menjadi suatu hal yang menyenangkan namun juga bisa menjadi suatu hal yang menjenuhkan. Kondisi yang menjenuhkan dalam proses latihan tersebut dapat membuat atlet kekurangan motivasi untuk berlatih sehingga dapat menghambat atlet dalam mengalami peningkatan performa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, dengan menggunakan teknik pengambilan data melalui kuesioner yang telah dibuat melalui *google form* untuk mempermudah pengisian bagi responden. Sampel dari penelitian ini adalah atlet cabang olahraga atletik pusat pembinaan dan latihan pelajar provinsi papua dengan jumlah responden 49 orang. Hasil data yang di peroleh dari hasil *regression analysis* menunjukkan bahwa bahwa nilai F hitung = 13.121 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Motivasi Berprestasi (X) terhadap variabel Performa Atlet (Y), nilai korelasi R sebesar 0,467 diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,218 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Motivasi Berprestasi) terhadap variabel terikat (Performa Atlet) adalah sebesar 21,8%. Sehingga di ketahui bahwa motivasi berprestasi memiliki peran penting untuk mendorong atlet agar semangat dalam berlatih sehingga performa pada atlet mengalami peningkatan.

Kata Kunci : motivasi berprestasi, performa atlet, cabang olahraga atletik

Abstract

This research is to analyze how athletes go through each training process which requires athletes to follow each training program given by the trainer in stages so that sometimes training can be fun but can also be boring. This boring conditions in the training process can make athletes lack motivation to practice so that it can avoid athletes from increasing their performance. The type of research used in this study is descriptive analytic, using data collection techniques through questionnaires that have been created through the Google form to make filling easier for respondents. The sample of this study were athletes in the athletics training center for student development and training in Papua province with a total of 49 respondents. The results of the data obtained from the results of the regression analysis show that the calculated F value = 13,121 with a significance level of $0.001 < 0.05$. or in other words there is an influence of Achievement Motivation variable (X) on Athlete Performance variable (Y), the R correlation value of 0.467 obtained a determination coefficient (R Square) of 0.218 which implies that the influence of the independent variable (Achievement Motivation) on the dependent variable (Performance athlete) is 21.8%. So it is known that achievement motivation has an important role to encourage athletes to be passionate about training so that the performance of athletes can be increased.

Keywords: achievement motivation, athlete performance, athletics

PENDAHULUAN

Setiap atlet yang terlibat dalam kegiatan olahraga pastinya menginginkan prestasi itu sendiri. Oleh karena itu peningkatan prestasi bidang olahraga menjadi bagian dari pembinaan di banyak negara, termasuk negara kita Indonesia. Prestasi merupakan impian bagi atlet ketika tampil dalam pentas olahraga, baik dalam olahraga individu maupun olahraga beregu. Prestasi ialah cerminan dari kualitas proses latihan yang telah dilewati atlet, baik itu pada aspek fisik, teknik, taktik, maupun mental. Kondisi fisik yang prima, perlu ditunjang dengan penggunaan teknik dan taktik yang memadai, serta afirmasi mental merupakan posisi akhir dari piramida prestasi olahraga (Blegur dan Mae, 2018:30). Selain faktor fisik dan kondisi pelatihan ada faktor lain yang juga tidak kalah menentukan yaitu keberhasilan dan kegagalan atlet tergantung pada persiapan mental dan kemampuan untuk tetap maksimal meski di bawah tekanan (Bhagirathi, 2008).

Untuk mencapai puncak prestasi, atlet harus melalui tahap yang dinamakan sebagai latihan. Tanpa adanya latihan atlet tidak akan mampu mengembangkan keterampilan untuk mendapatkan puncak prestasi yang sudah ditargetkan. Sukadiyanto (2005:9) menjelaskan bahwa sasaran dan tujuan latihan di antaranya adalah: meningkatkan kualitas fisik dasar secara umum dan menyeluruh, mengembangkan dan meningkatkan potensi fisik yang khusus, menambah dan menyempurnakan teknik, dan mengembangkan Serta menyempurnakan strategi, teknik, dan pola bermain dan meningkatkan kualitas dan kemampuan psikis olahragawan yang bertanding. Serangkaian latihan tersebut harus berjalan secara berkelanjutan sesuai dengan program latihan yang sudah disusun dan diterapkan oleh pelatih.

Dalam latihan ini peran atlet dan pelatih harus mempunyai hubungan yang mampu menyelaraskan tujuan dan melaksanakan peran sesuai posisi masing-masing seperti yang ada di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Papua Cabang Atletik. Keberhasilan maupun kegagalan atlet dalam situasi kompetitif cenderung dipengaruhi oleh motivasi dan prestasi (Davies dan Armstrong, 1989). Keberhasilan sendiri dapat diukur dengan torehan waktu atau nilai yang diukur atlet dalam kompetisi. Prestasi dapat berupa juara atau memenuhi target atau standar minimal yang telah ditetapkan oleh sebuah organisasi olahraga tertentu. Prestasi adalah hasil yang dicapai oleh individu yang telah memenuhi kaidah-kaidah pengukuran, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

PPLP Provinsi Papua adalah wadah untuk menghimpun atlet dengan minat dan bakat olahraga yang tinggi. Atlet-atlet itu akan dikembangkan agar

potensinya makin terasah. Ini memerlukan sebuah proses dengan menggunakan berbagai tolok ukur sehingga calon atlet yang masuk dan diterima sebagai atlet pelajar di PPLP Papua merupakan atlet yang dihasilkan dari kompetisi dan seleksi yang ketat serta terencana, teratur, dan berkelanjutan.

Seiring dengan pengembangan sistem pembinaan olahraga yang melahirkan PPLP, Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Kementerian Pemuda dan Olahraga RI melalui Asisten Deputi Pembibitan Olahraga memberikan garis besar operasional PPLP dalam kerangka Sistem Pembibitan Olahraga Nasional sebagai puncak pengembangan prestasi di tingkat pembibitan olahraga. Dalam pengelolaannya, idealnya PPLP mempunyai struktur organisasi. Struktur ini melibatkan unsur pemerintah daerah, dalam hal ini Dinas Pendidikan/dinas yang membidangi Olahraga, KONI Provinsi, dan Pengurus Provinsi Cabang Olahraga. Dengan demikian, dalam proses penyelenggaraannya unsur-unsur yang terlibat dalam struktur organisasi tersebut dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan fungsi organisasi masing-masing.

Sejumlah ahli psikologi olahraga sepakat bahwa dalam berkompetisi, motivasi untuk berprestasi sangat menentukan keberhasilan atlet. Motivasi berprestasi adalah dasar untuk semua upaya olahraga, termasuk juga di dalam PPLP Provinsi Papua Cabang Atletik. Para atlet atletik berkeinginan dan bertekad untuk meningkatkan performa olahraganya, baik itu mental, kepercayaan diri, intensitas, fokus, dan emosi (Adeyeye, et.al, 2013). Motivasi berprestasi atlet atletik bermanfaat dalam olahraga kompetitif. Ini adalah kekuatan yang bergerak dalam tugas yang menantang dan sulit untuk dicapai atlet dalam olahraga (Murtaza, dkk, 2013).

Motivasi prestasi yang positif ini selalu mendorong atlet melakukan usaha aktif guna menaklukkan tantangan-tantangan yang dijumpainya dalam latihan di PPLP maupun ketika berkompetisi, misalnya kecemasan, stres, depresi, dan traumatis agar dapat meningkatkan performa sebagai atlet. (Helmy, 2009). Motivasi sangat erat kaitannya dengan kemampuan, sehingga orang mengatakan ada kemampuan yang terkandung di dalam pribadi orang yang penuh motivasi. Selain itu, tugas-tugas yang menantang disukainya, melaksanakan dengan penuh tanggung jawab, dan terbuka terhadap segala umpan balik guna perbaikan prestasi yang telah ada. Saat mempopulerkan kegiatan olahraga dan mempromosikan partisipasi individu, motivasi berprestasi merupakan fenomena penting dan menjadi alasan dari tindakan individu (Kaya, et.al, 2015).

Pada kesempatan ini berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh motivasi berprestasi terhadap

peningkatan performa atlet pusat pendidikan dan latihan pelajar (PPLP) Provinsi Papua cabang olahraga atletik.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitik. Deskriptif analitik adalah menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan (Arikuto, 1990:5-6). Metode yang digunakan bersifat analisis dokumen yang memiliki arti penelitian yang dilakukan atas informasi yang didokumentasikan baik melalui rekaman, tulisan, gambar, maupun suara. Dalam analisis data, penelitian deskriptif kuantitatif dapat menggunakan statistik deskriptif yang diarahkan pada pencarian nilai rata-rata dan persentase (Musfiqon, 2012:62). Adapun sasaran penelitian ini adalah pada atlet di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Papua cabang olahraga atletik. Salah satu komponen yang paling penting dalam penelitian adalah proses pengambilan dan pengumpulan data. Kesalahan yang dilakukan dalam proses pengambilan dan pengumpulan data akan membuat proses analisis menjadi sulit. Selain itu, hasil dan kesimpulan yang didapat juga akan menjadi tidak valid dan akan diragukan apabila pengambilan dan pengumpulan data dilakukan tidak dengan benar. Oleh karena itu, terdapat langkah dan teknik dalam pengambilan dan pengumpulan data yang harus diikuti.

Adapun langkah-langkah dan prosedur dalam pengambilan dan pengumpulan data yaitu:

1. Data Primer, diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden). Peneliti memperoleh data tersebut dari penyebaran kuisioner secara langsung kepada siswa/i peserta pelatihan.
2. Data Sekunder, didapat dari PPLP. Pengumpulan data sekunder ini diperoleh dari pihak yang bersangkutan melalui bagian humas.
3. Data observasi, didapat dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Peneliti mengadakan observasi untuk memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara detail.

Adapun untuk pengambilan data tersebut dilaksanakan selama 30 hari yakni pada tanggal 12 desember hingga 6 januari 2021, untuk me-reply data sekunder berulang kali dengan tujuan ketelitian dalam pengambilan data. Subjek pada penelitian ini adalah atlet di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Papua cabang olahraga atletik yang berjumlah 49 orang. Sedangkan untuk instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner sebagai alat ukur dan pengumpulan data yang utama. Pertanyaan yang

muncul di dalam kuisioner akan disusun secara sistematis dan terstruktur oleh peneliti dengan tipe pertanyaan tertutup, di mana jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti dan responden tidak diperbolehkan memberikan jawaban di luar yang sudah ditentukan.

Dalam penelitian ini, jawaban dari setiap item pertanyaan pada kuisioner menggunakan skala ordinal (peringkat) yang menjadi dasar dari skala likert, yakni skala memiliki gradasi jawaban mulai dari yang sangat positif sampai yang sangat negatif yang diangkakan dengan skor 1 sampai dengan 5, di mana tujuannya adalah untuk mengukur dan menganalisa permasalahan sebagaimana yang diangkat dalam penelitian ini.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Sriundy (2016:103) tentang analisis data survei yang mana jika “responden yang menjawab ‘sangat setuju’ terhadap aitem tes bergradasi di beri kode (5), jawaban ‘setuju’ dengan kode (4), jawaban ‘tidak tahu’ dengan kode (3), jawaban ‘tidak setuju’ dengan kode (2) dan jawaban ‘sangat tidak setuju’ di beri kode (1).

Setelah pengumpulan dan pengolahan data, kemudian dapat dilanjutkan dengan melakukan analisis data yang telah diperoleh. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling penting dalam penelitian metode ilmiah. Dengan melakukan analisis data maka hipotesis dapat diuji dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Menurut Hasan (2004), salah satu bentuk analisis data adalah dengan analisis kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis (MRA)* atau uji interaksi dengan menggunakan SPSS 21. (Liana, 2009)

HASIL

Dari output pada tabel di ketahui bahwa nilai F hitung = 13.121 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Motivasi Berprestasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Motivasi Berprestasi (X) terhadap variabel Performa Atlet (Y)

Tabel 1. Uji regresi signifikansi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	527.061	1	527.061	13.1	.001
Residual	1888.001	47	40.170	21	
Total	2415.061	48			

Tabel 2. Kuat pengaruh variabel x terhadap variabel y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467	.218	.202	6.338

dari tabel di atas dapat menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan yaitu R sebesar 0,467 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,218 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable bebas (Motivasi Berprestasi) terhadap variabel terikat (Performa Atlet) adalah sebesar 21,8%.

Dengan demikian dari hasil tabel di atas peneliti dapat menyimpulkan penelitian tersebut yang berjudul Motivasi Berprestasi Terhadap Peningkatan Performa Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Papua Cabang Olahraga Atletik menghasilkan satu hubungan atau keterkaitan antar dua variabel tersebut yakni motivasi berprestasi berpengaruh terhadap peningkatan performa atlet. Menurut Sriundy (2015:322) jadi dua atau beberapa gejala berhubungan atau berkaitan maka mungkin juga satu gejala tersebut dapat dijadikan dasar untuk meyakinkan akan muncul gejala lainnya. Hubungan seperti ini sering disebut dengan hubungan *regressional*. Setelah di lihat dari hasil uji regresi yang di lakukan di ketahui bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan satu sama lain dan hubungan antar dua variabel tersebut memiliki kuat pengaruh sebesar 21,8%, yang mana telah di jelaskan pada tabel 2. Sehingga dapat di ketahui bahwa motivasi berprestasi memiliki peran penting untuk mendorong juga meningkatkan semangat atlet untuk berlatih lebih serius dan mengikuti setiap sesi latihan yang di berikan sehingga performa atlet dapat mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa motivasi berprestasi memiliki pengaruh terhadap peningkatan performa atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Papua.

SARAN

Motivasi berprestasi adalah hal yang penting untuk mendorong atlet agar berlatih maksimal sehingga performa pada atlet mengalami peningkatan dan dengan demikian membuat atlet memiliki kesiapan untuk mengikuti setiap perlombaan yang ada. Dari hasil data diatas dapat di jadikan ukuran untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat memberikan tambahan subjek penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyeye, F.M., Vipene, J.B., & Asak, D.A. 2013. The impact of motivation on athletic a achievement: A case study of the 18th national sport festival, Lagos, Nigeria. *Academic Research International*, 4(5)
- Arikunto, Suharsimi. 1990. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Bhagirathi, S.E. 2008. Relationship of anxiety and achievement motivational to goal keeping among secondary school level girls hockey players. *Journal of Exercise Science and Physiotheraphy*, 4(2).
- Blegur, Jusuf dan Ramona Mathias Mae, 2018. Motivasi Berolahraga Atletik dan Tinju. *Jurnal Keolahragaan*, 6 (1).
- Davies, S. & Armstrong, M. (1989). Psychological factors in competitive sport (1st ed). Philadelphia: Falmer Press, Taylor & Francis Inc.
- Hasan, Iqbal. 2004. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmy, 2009. Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 6 (1)
- Kaya, S., Kabakci, A.C., & Dogan, A.A. 2015. Differences in motivation for participating sport activities according to sport branches. *International Journal of Science Culture and Sport*, 3(1).
- Liana, Lie. 2009. Penggunaan MRA Dengan SPSS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*. 14 (2).
- Murtaza, S.T., Ahmad, T., Imran, M., Ahmad, S., & Singh, R.P. 2013. A comparative study on sports achievement motivation and sensation seeking among Indian athletes. *Shodh Sangam*, 2(1).

- Musfiqon. 2012. Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar. Jakarta: Prestasi Pustakakarya
- Sriundy, I Made. 2016. Metodologi Penelitian. Surabaya: Unesa University Press.
- Sukadiyanto. 2005. Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik. Yogyakarta: Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Utami, 2015. Peran Fisiologi Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Indonesia Menuju Sea Games. *Jurnal Olahraga Prestasi 11 (2)*.